

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggambaran perempuan dalam media massa yang hingga kini bermasalah khususnya dalam pemberitaan olahraga. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi atlet perempuan melalui pbingkai media online Okezone.com dan Kompas.com pada ajang Olimpiade Tokyo 2020 menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Representasi atlet perempuan yang dibingkai media Okezone.com terkait pemberitaan dalam ajang Olimpiade Tokyo 2020 membuktikan dalam penulisan beritanya melakukan objektifikasi dan komodifikasi konten pemberitaan dengan merepresentasikan atlet perempuan hanya sebatas penampilan fisik dengan mengesampingkan prestasi mereka dalam bidang olahraga. Hal itu terlihat dari struktur sintaksis penggunaan headline, lead dan mengutamakan opini jurnalis. Struktur skrip dominan mengutamakan unsur *who* dan *what*, tidak memenuhi unsur kelengkapan berita sebagaimana mestinya. Struktur tematik terkait pemilihan kata dan hubungan antar kalimat cenderung mereduksi penampilan perempuan yang mengobjektifikasi. Struktur retorik dominan mengedepankan diskursus yang mengarah pada penampilan fisik. Penyajian narasi berita semacam ini menegaskan ideologi dominan patriarki dan kapitalisme dimana atlet perempuan yang memiliki kemampuan dan prestasi cenderung dikesampingkan melainkan hanya dipandang sebagai objek estetik yang memiliki penampilan menarik.

2. Representasi atlet perempuan yang dibingkai oleh Kompas.com lebih memusatkan pemberitaannya pada prestasi dan kompetensi atlet perempuan. Kompas.com memperlihatkan keberpihakkannya pada atlet perempuan yang terlihat kelengkapan struktur framing dalam pemberitaannya. Pada struktur sintaksis Kompas.com menekankan pada perjuangan dan perjalanan karir atlet perempuan. Unsur kelengkapan berita Kompas.com lengkap sehingga informasi yang disajikan tidak berdasarkan opini jurnalis. Dalam menampilkan potret atlet perempuan Kompas.com menonjolkan aktivitas olahraga profesional atlet perempuan dan penggunaan diksi pada setiap pemberitaannya memberikan apresiasi terhadap prestasi para atlet.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah teori representasi yang dilakukan oleh media Okezone.com dan Kompas.com. Terlihat kedua media ini merepresentasikan atlet perempuan secara berbeda. Dalam hal ini representasi okezone.com merugikan atlet perempuan hanya di pandang dari penampilan fisiknya saja. Berbeda dengan Kompas.com, media ini merepresentasikan atlet perempuan sebagai perempuan yang berprestasi.

Perbedaan pembingkaiian pemberitaan atlet perempuan yang dilakukan oleh media Okezone.com dan Kompas.com menggambarkan penjelasan terkait teori konstruksi sosial media massa. Peristiwa yang sama akan dikonstruksikan dengan cara berbeda karena setiap jurnalis mempunyai pandangan yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa yang dimuat dalam berita (Eriyanto,2015:18). Realitas media merupakan hasil konstruksi yang dilakukan media dan disajikan melalui teks media. Maka dari itu Peter L. Berger menegaskan bahwa teks berita bukanlah cerminan dari suatu realitas.

Komodifikasi tubuh atlet perempuan oleh Okezone.com merupakan konsep dari ekonomi politik media sebagai penghubung bagaimana industri media

dalam memproduksi konten untuk memuaskan keinginan audiens. Berita dilihat sebagai komoditas guna meningkatkan jumlah audiens. Realitas perempuan dalam media dipandang sebagai potensi nilai jual yang menguntungkan. Komodifikasi mengacu pada transformasi nilai guna untuk memenuhi kepentingan pasar (Sudibyo, 2013:8-9). Komodifikasi perempuan hadir karena pandangan budaya patriarki yang menganggap bahwa pasar media lebih di dominasi oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu kehadiran perempuan seringkali ditampilkan sebagai pemanis dalam media baik seperti narasi berita yang menekankan pada dimensi seksualitasnya. Perempuan dikonstruksikan sedemikian rupa yang memberikan efek menguntungkan bagi media.

Mengacu dari objektifikasi Rae Langton, bentuk objektifikasi yang ditemukan pada atlet perempuan seperti *reduction to body* ketika seseorang dilihat dari bagaimana tubuhnya atau bagian-bagian tertentu dari tubuhnya dan *reduction to appearance* ketika seseorang diperlakukan dari penampilannya (McKay, 2013:57)

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan media online Okezone.com dalam pemberitaannya mengenai atlet perempuan dalam ajang Olimpiade Tokyo 2020 telah mengobjektifikasi perempuan. Melalui penggunaan diksi, gambar serta cara pandang jurnalis yang berorientasi sensual dengan menjadikan perempuan sebagai komoditi yang menguntungkan bagi redaksi. Sementara itu, Kompas.com dalam pemberitaannya mengedepankan perspektif gender sehingga pemberitaannya bersifat emansipatif dan memberikan wadah bagi atlet perempuan untuk terus berprestasi.

Dalam memberitakan atlet perempuan jurnalis harus mengedepankan kode etik jurnalistik serta lebih menggali *angle* berita yang mengedepankan kompetensi dan prestasi atlet perempuan sehingga terciptanya keberimbangan pemberitaan antara atlet perempuan dan laki-laki dalam media online. Selain itu jurnalis

seharusnya menghindari headline berita berisi clickbait agar terciptanya konten berita yang ramah gender.

5.2.3 Implikasi Sosial

Implikasi sosial dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat untuk lebih peka dan kritis dalam mengonsumsi pemberitaan terkait isu perempuan. Ideologi patriarki yang terbentuk oleh media menyebabkan masyarakat mengamini cara pandang yang seharusnya tidak terjadi masyarakat dengan melihat atlet perempuan sebagai sosok yang berprestasi dan tidak berfokus pada penampilan fisik atlet berdasarkan standar kecantikan yang media langgengkan.